**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* 1. **Strategi Bisnis (*Business Strategy*)** 
     1. **Definisi Strategi Bisnis**

Menurut Considine et.al (2010: 46) Strategi bisnis merupakan gambaran bagaimana organisasi berurusan dengan pesaing, produk apa yang dijual di pasar dan melalui metode apa produk/jasa yang dimiliki perusahaan dikirimkan/didistribusikan (*Business Strategy determine How an organization deal with its competitor and what product is sell in what market and through what deliver method).* Selanjutnya menurut Jeremy Kourdi (2009:3), Strategi Bisnis merupakan rencana-rencana, berbagai alternatif pilihan/solusi dan Keputusan yang digunakan untuk memandu sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan tercapainya Keberhasilan suatu perusahaan (*Business Strategy: is the Plans, Choices and Decisions used to guide a company greater Profitabiity and Success)*

Demikian pula Campbell et al (2002:12) mengungkapkan definisi Strategi Bisnis sebagai berikut:

*Business Strategy is the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals (*Strategi Bisnis adalah dasar penentuan sasaran jangka panjang dan tujuan perusahaan, dan penerapan tindakan yang nyata serta pembagian sumberdaya yang diperlukan dalam melaksanakan berbagai tujuan yang ingin dicapai perusahaan).

Pendapat senada mengenai definisi Strategi Bisnis dinyatakan pula oleh Thomson, Gamble & Strickland (2008: 8) bahwa Strategi Bisnis merupakan perencanaan kegiatan dalam mengelola aktivitas bisnis perusahaan secara mandiri (*Business Strategy is the action plan for managing a single line of business).*

Sedikit berbeda dengan berbagai definsi diatas, Palepu, Healy, & Bernard (2000: 1-4) menyatakan strategi bisnis sebagai berikut:

*Business strategy determines how the firm positions it self in its environment to achieve a competitive advantage* (Strategi bisnis dapat diartikan bagaimana perusahaan memposisikan diri di lingkungannya dalam meraih keunggulan yang kompetitif)

Sama hal nya dengan Palepu, Healy, & Bernard (2000: 1-4), Langabeer & Napiewocki (2000: 99) menyatakan definisi strategi bisnis sebagai berikut:

*Business Strategy represent the internal response to environmental pressures that determines the direction and approach for moving forward* (Strategi Bisnis merupakan respon internal terhadap tekanan lingkungan yang menentukan arah dan pendekatan yang digunakan perusahaan untuk melangkah maju/berkembang).

Berdasarkan definisi-definisi mengenai strategi bisnis yang telah di kemukakan sebelumnya dapat dikatakan bahwa strategi bisnis merupakan rancangan aktivitas bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha dan menciptakan keunggulan kompetitif yang akan diimplemantasikan dengan cara berbagai aktivitas kegiatan yang terpadu.

* + 1. **Pengukuran Strategi Bisnis**

Laudon dan Laudon (2012: 12) menyatakan terdapat enam tujuan dari strategi Bisnis perusahaan sebagai berikut:

1. *Operational Excellence*/aktivitas usaha yang sangat baik
2. *New Products, Services and Bussiness model*/ Menghasilkan produk, pelayanan dan bisnis dengan model terbaru,
3. *Customer and supplier intimacy/* keakraban dengan pelanggan dan pemasok
4. *Improve Decision making/*meningkatkan proses pengambilan keputusan
5. *competitive Advantage/* keunggulan bersaing.
6. *Survivaval/* kelangsungan usaha.

Menurut Palepu, Healy, & Bernard (2000: 1-4), strategi bisnis dapat diukur dengan menggunakan sudut pandang sebagai berikut:

1. *Diversification/*Difersifikasi
2. *Cost Leadership/*Keunggulan Biaya
3. *Differentiation/*Diferensiasi*.*

Demikian halnya Marshall & Romney (2006) mengukur strategi bisnis dengan menggunakan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. ***A product differentiation strategy.*** *entail adding features or services not provided by competitors to a products so you can charge customers a premium price.*
2. ***A low-cost Strategy****. entails striving to be the most efficient producer of product or service*.

Selanjutnya Langaberr dan Napiewocki (2000;105) menguraikan dimensi strategi bisnis menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

1. *Overall competitive approach*
2. *Cost Leadership*
3. *Focus*
4. *Differentiation*
5. *Market Orientation*
6. *Growth Strategy*
7. *Portofolio Orientation*
8. *Network Design strategy*
9. *marketing strategy*
10. *Functional deployment*
11. *diversification strategy*
12. *pricing strategy*
13. *investment strategy*

Senada dengan yang dikemukakan oleh Langaberr dan Napiewocki (2000;105); serta Palepu, Healy & Bernard (2000: 1-4). O’Brien dan Marakas (2008:47) menguraikan dimensi dan indikator dari strategi Bisnis sebagai berikut:

1. *Cost leadership*
2. *Online build to order*
3. *Online Seller bidding*
4. *Online auctions*
5. *Differentiation*
6. *Custtomer/Supplier e-commerce*
7. *Online Customer Design*
8. *Customer Online Shipmnet Tracking*
9. *Innovation*
10. *Online Discount Stock Trading*
11. *Online Package Tracking and Flight Management*
12. *Online Full Service Customer Systems*
13. *Growth*
14. *Global Internet*
15. *Merchandise ordering by global satelite network*
16. *POS Inventory Tracking*
17. *Alliance*
18. *Automatic Inventory Replenishment by supplier*
19. *Virtual Manufacturing alliances*
20. *Oneline one-stop shopping With Partners* .

Matis & Jackson (2003:35) menguraikan lebih lanjut dimensi strategi bisnis kedalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Cost Leadership/Keunggulan Biaya yang terdiri dari:
2. Efisiensi
3. Stabilitas
4. Pengendalian biaya
5. Differentiation/Diferensiasi
6. Pertumbuhan produk
7. Inovasi Produk
8. Desentralisasi

Demikian halnya menurut Aaker dan McLoughlin (2010: 7) menyatakan dimensi dan Indikator Strategi Bisnis dalam pernyataan sebagai berikut:

1. ***Product Market Investment***
2. *Market penetration*
3. *Market Expansion*
4. *Product Expansion*
5. *Diversification*
6. ***The Customer Value Proposition***
7. *Good value*
8. *Excellent on an importance product or serve such as getting clothes clean*
9. *The Best overall quality*
10. *Product line breath*
11. *innovative offerings*
12. *a shared passion for an activity or a product.*
13. *global connections and prestige*
14. ***The Assets & Competencies***
15. *strategic often provide a sustainable competeitive Advantage (SVA)*
16. *what a business unit does exceptionally well such as a customer relationship programme, manufacturing or promotion.*
17. ***Functional Strategies and Programmers.***
18. *Create, change, or retair a business* strategy
19. Create a strategic Vision

Berdasarkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator tersebut diatas, dapat disimpulkan untuk mengukur konsep strategi bisnis dalam penelitian ini digunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

1. ***Dimensi Market Orientation* (orientasi pasar)*,*** dengan indikator*:*
   1. *Networking design strategy* (Mendesain Strategi jaringan)
   2. *Marketing strategy* (Strategi Pemasaran)
2. ***Dimensi Competititve Advantage,*** dengan indikator:
   1. *Product diversification* (diversifikasi Produk)
   2. *Low Cost Strategy/cost leadership* (Strategi Biaya rendah/ Keunggulan biaya)
   3. *Differentiation* (diferensiasi produk*)*
3. ***Customer & Value proposition****,* dengan indikator*:*
   1. *global connections and prestige*  (koneksi secara global dan nama baik perusahaan)
   2. *Excellent on an Important Product or Service* (menghasilkan produk dan pelayanan yang penting dan memuaskan )
   3. **Efektifitas Sistem Informasi** 
      1. **Definisi Sistem Informasi**

Sistem Informasi merupakan aturan prosedur formal yang digunakan dalam mengumpulkan data sampai dengan menghasikan informasi serta mendistribusikan nya kepada fihak-fihak yang berkepentingan, seperti yang dinyatakan oleh James A Hall (2007: 4) adalah sebagai berikut: *Information system is the set of formal procedures by which data are collected, processed into information, and distributed to users*.

Selanjutnya menurut Azhar Susanto (2008:52) Sistem informasi dapat dinyatakan seagai berikut:

Sistem Informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Pendapat senada mengenai definsi sistem informasi dinyatakan pula oleh Laudon & Laudon (2012:15) sebagai berikut:

*An* ***information system*** *can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store, and distribute information to support decision making and control in an organization.*

Berdasarkan definisi yang dinyatakan oleh Laudon & Laudon (2012:15) dapat dikatakan Sistem Informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Laudon& Laudon (2012:15), Azhar Susanto (2008: 52), maupun Hall (2007: 4). Gelinas et.al (2012:14) menyatakan definsi Sistem informasi sebagai berikut:

*“An Information system is a man made system that generally consists of an integrated set of computer based components and manual components established to collect, store and manage data and to provide output information to users.”*

Berdasarkan definisi Gelinas et. al (2012:14) dapat diartikan bahwa Sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang umumnya terdiri dari serangkaian komponen terpadu berbasis komputer dan komponen manual yang dibentuk untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data serta menghasilkan informasi kepada pengguna.

Selanjutnya O’Brien dan Marakas (2009:4) menyatakan definisi sistem informasi sebagai berikut:

“*Information System can be any organized combination of people, hardware, software, communications networks, data resources and policies and procedures that stores, retrives, transforms and disseminates information in an organization. People rely on modern information systems to communicate with one another using a variety of physical devices (hardware), information processing instructions and procedures (software), communications channels (networks), and stored data (data resources)”.*

Berdasarkan definisi O’Brien dan Marakas (2009:4) dapat dikatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi yang terorganisir terdiri manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data dan kebijakan dan prosedur yang menyimpan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Manusia sangat mengandalkan sistem informasi yang modern untuk dapat berkomunikasi dengan yang lainnya dengan menggunakan berbagai perlatan fisik seperti perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, jaringan komunikasi serta media penyimpanan data.

Senada dengan pendapat O’ Brien & Marakas (2009:4), Bentley dan Whitten (2007:15) menyatakan definisi sistem informasi sebagai berikut:

“*Information systems an arrangement of people, data, processes and information technology that interact to collect, process, store, and provide as output the information needed to support an organization (*sistem informasi merupakan pengaturan orang, data, proses dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memperoses, menyimpan dan menyediakan output informasi yang diperlukan untuk mendukung organisasi).

Berdasarkan pengertian-pengertian Sistem Informasi yang telah dinyatakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang merupakan kombinasi dari berbagai macam sub sistem atau komponen bersifat fisik atau non fisik yang saling berinteraksi dan bekerjasama secara harmonis *(integrasi)* untuk mengolah data guna mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan informasi yang berguna bagi berbagai pengambil keputusan.

* + 1. **Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi.**

Efektifitas Sistem Informasi seperti yang dinyatakan oleh Nicolau (2000) adalah kondisi kepuasan pengguna sistem informasi atau persepsi atas pengguna sistem terhadap informasi yang diinginkan (*Defined system effectiveness in terms of “user information satisfaction” or perception of system users about the extent to which the information system available to them meets their information requirements).* Nicolau (2000) kemudian menambahkan efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan sebagai tersedianya informasi sesuai (benar) dengan yang diinginkan oleh berbagai penggunanya (*A standar criteria for the effectiveness of accounting information systems, generally the information contentment of the users is accepted as a subsitution for this.*

Selanjutnya definsisi Efektifitas sistem informasi akuntansi dijelaskan menurut DeLone dan Ephraim Mc. Lean (2003:9) sebagai berikut:

*Success or Effectiveness is criticall to our understanding of the value and efficacy of Is Management actions and IS Investment. System Use, User Satisfaction, Individual Impact and Organizational Impacts measure effectiveness IS Succes.*

berdasarkan pernyataan De.Lone & Mc, Lean (2003:9) dapat dikatakan bahwa kesuksesan atau efektifitas adalah bagaimana mengkritisi pemahaman kita tentang nilai-nilai dan keefektifan dari tindakan manajemen dan investasi dalam sistem informasi. Penggunaan sistem, kepuasan pengguna, pengaruh individu dan pengaruh organisasi mengukur keefektifan sistem.

Sejak tahun 1992 model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan DeLone dan McLean (1992) sudah banyak digunakan sebagai dasar dari sejumlah penelitian dalam menilai kesuksesan/efektifitas implementasi sistem informasi. Dimensi yang digunakan dalam model DeLone dan McLean (1992) dalam mengukur efektifitas sistem informasi akuntansi adalah: *system quality, information quality, service quality, system use, user satisfaction, dan net benefits.* Selanjutnya Seddon (1997) mengembangkan model efektifitas sistem informasi dengan menggunakan 5 (lima) dimensi yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi persepsi terhadap tingkat penggunaan, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi .

Stair & Reynold (2012:32) menyatakan ukuran sistem informasi yang efektif adalah Kepuasan Pengguna **(*user satisfaction*)** sistem serta sistem tersebut dapat diterima dan digunakan **(*system use*)** oleh suatu organisasi. Selanjutnya Stair dan Reynold (2012:32) menambahkan bahwa kepuasan pengguna (***user satisfaction***) dalam suatu sistem informasi tergantung pada kualitas sistem dan informasi yang dapat memberikan nilai/manfaat bagi penggunanya. Adapun ciri sistem informasi yang berkualitas adalah: *flexible, efficient, accessible and timely.*

Kieso, Weygandt dan Kimmel (2010: 303) menyatakan prinsip dasar untuk mengukur sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. ***Keefektifan biaya***, artinya manfaat informasi yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem informasi Akuntansi tersebut.
2. ***usefullnes/tingkat kegunaan,*** agar dapat berguna dan digunakan informasi harus dapat dimengerti, relevan, tepat waktu dan akurat. Pembuat sistem informasi harus mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pengetahuan berbagai macam pengguna.
3. ***Flexibilitas***. Sistem informasi akuntansi seharusnya dapat mengakomodasi berbagai macam pengguna dan mengubah informasi yang dibutuhkan. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan

Ukuran efektifitas sistem informasi akuntansi dikemukakan pula oleh Bockholdt (1999: 113) yang mengemukakan bahwa:

*Success is relative quality, A system is successfull if it achieves most of the goals set out for it, in general an accounting information system is successfull if it achieves for objective:*

1. *correct and timely information*
2. *reasonable time for development*
3. *satisfy the organization’s need*
4. *Users satisfaction*

Lain halnya dengan Bockholdt (1999:113) dan Kieso, Weygandt &Kimmel (2010: 303). DeLone dan Ephraim Mc. Lean (2008:17) menyatakan dimensi Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dengan menggunakan dua dimensi dan menurunkannya dalam berbagai indikator sebagai berikut:

1. Dimensi Penggunaan Sistem/*system usage* dengan indikator:
2. *Nature of use*
3. *Navigation pattern*
4. *Number of site visits*
5. *Number of transaction executed*
6. Dimensi Kepuasan Pengguna/*user satisfaction* dengan indikator :
7. *Repeat Purchase*
8. *Repeat Visits*
9. *User Survey*

Sedangkan Duggan & Reichgelt (2006: 9) mengukur efektifitas Sistem Informasi berdasarkan sudut pandang:

1. *Usefulness*
2. *ease of use*
3. *user satisfaction*
4. *goal satisfaction*
5. *system use*
6. *bussiness value creation*

SelanjutnyaRomney & Steinbart (2006:238) menjelaskan indikator-indikator dalam mengukur dimensi Penggunaan sistem (***system use)*** dengan menggunakan 5 prinsip dasar *system reliability* sebagai berikut:

*One basic function of Accounting information system is to provide information useful for decision making. To provide information that is useful for decision making, Accounting Information system must be reliabel. Five basic principles that contribute to system reliablitiy:*

1. ***Security****- access to the system and its data is controlled*
2. ***Confidentiality****- sensitive information is protected from unauthorized disclosure.*
3. ***Privacy****- personal information about customers is collected, used, disclosed, and maintained in an appropriate manner.*
4. ***Proccessing integrity****- data is proccessed accurately, completely, in a timely manner and with proper authorization.*
5. ***Availability****- the system is available to meet operational and contractual abligation.*

Lain halnya dengan Romney & Steinbart (2006:238), Duggan & Reichgelt (2006: 40) menggunakan 2 (dua) ciri sistem informasi yang berkualitas untuk mengukur dimensi penggunaan sistem (***system use)*** yaitu:

1. ***Ease of use and usefullness*** (kemudahan dalam penggunaan dan bermaanfaat)
2. ***Goodness in use –*** terdapat kebaikan dari penggunaannya.

Senada dengan Dugan & Reischgelt (2006:40), T.Barrier (2002: 263) menyatakan untuk mengkur dimensi penggunaan sistem (***system use)*** digunakan indikator:

1. Kemudahan dalam penggunaan ***(ease of use)***,
2. mudah dipelajari ***(ease of learning)***,
3. Fleksibel dalam penggunaan ***(flexibility in use)***,
4. Keamanan ***(security).***

Selanjutnya Davis et.al (1989) dan Venkantesh et.al (2003) menggunakan *behavioral intention to use* (perilaku pengguna) sebagai indikator dari dimensi penggunaan sistem (***system use)*** yaitu:

1. ***Perceived usefullnes*** dan
2. ***Perceived Ease of Use.***

Untuk mengukur dimensi kepuasan pengguna ***(user satisfaction)*** digunakan indikator-indikator. Stair & Reynold (2012 : 32) menyatakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna (***user satisfaction***) **yaitu:**

1. *Flexible,*
2. *Efficient,*
3. *Accesible,*
4. *Timely.*

Selanjutnya Bockholdt (1999: 115) mengemukakan indikator kepuasan pengguna (***user satisfaction***) dalam pernyataannya sebagai berikut:

*User satisfaction indicates that the system provides information that correct and timely enough to satisfy the user’s needs*. (kepuasan penggguna dapat diindikasikan sebagai suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi yang benar dan informasi tepat waktu dapat mencukupi kepuasan dari yang diinginkan pengguna).

Senada dengan pendapat Bockholdt (1999: 115), Heidemann (2008: 81) menggunakan 4 ciri dari informasi berkualitas sebagai indikator dari dimensi Kepuasan pengguna ***(user satisfaction)*** yaitu:

1. ***Integration:*** dapat dijelaskan dengan sampai sejauh mana sistem mempermudah kombinasi perolehan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan
2. ***Flexibilitas:*** sampai sejauh mana sistem dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pengguna dan terhadap perubahan lingkungan.
3. ***Accesibility:*** sampai sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan mudah.
4. ***Formalization:*** dapat dijelaskan dengan sampai sejauh mana sistem berisi aturan atau prosedur.
5. ***Media Richness:*** dapat dijelaskan sampai sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan tingginya tingkat interaksi pribadi.

Berdasarkan dimensi-dimensi serta indikator-indikator yang telah dinyatakan sebelumnya maka dalam penelitian ini efektifitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari sudut pandang/dimensi: Penggunaan Sistem (***system use*)**  dan Kepusasan pengguna ***(user satisfaction****)* dengan penjelasan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dimensi penggunaan sistem ***(system usage)*** maka diukur dengan menggunakan Indikator:
2. ***Security,***dapat dijelaskan sebagai dapat terkendalinya kemanan dalam mengakses(Romney & Steinbart, 2006:23 dan Barrier, 2002:263)
3. ***Processing integrity,***dapat dijelaskan dengan sampai sejauh mana sistem mempermudah kombinasi perolehan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan. (Romney & Steinbart, 2006:23 dan Heidemann, 2008: 81)
4. ***Availabilty,*** dapat dijelaskan dengan tersedianya sistem dalam mempertemukan kewajiban yang ditentukan dengan proses bisnis yang dilaksanakan (Romney & Steinbart, 2006:23)
5. ***Ease to use & usefullness,*** dapat dijelaskan sebagai sistem mudah digunakan dan memiliki tingkat kegunaan yang diharapkan/bermafaat. Duggan & Reichgelt (2006: 40), T. Barrier (2002 ) Davis et.al (1989) dan Venkantesh et.al (2003)
6. Untuk menjelaskan dimensi Kepuasan Pengguna ***(user satisfaction***) maka diukur dengan menggunakan indikator :
7. ***Flexible,*** dapat dimaknaisampai sejauh mana sistem dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan pengguna dan terhadap perubahan lingkungan
8. ***Accesible,*** kemudahan dalam mengakses sistem informasi dimanapun dan kapanpun berada
9. ***Efficient,*** dapat diartikan efektif dalam penggunaan biaya dalam arti manfaat informasi yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem informasi Akuntansi tersebut.
10. ***Provides Correct and Timely information,*** dapat dimaknai sebagai hasil dari sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

**2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Ward dan Peppard (2002:13) menyatakan bahwa agar suatu sistem sistem informasi dapat efektif pendekatan top baru adalah diperlukan strategi bisnis untuk dapat mengelola sistem informasi (*To Achieve* *Effective Information system*, *a new top down Approach was Required a “ (bussiness) Strategy” for the management of Information system*).

Selanjutnya Romney & Steinbart (2006: 10) mengemukakan pula bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari: pengembangan Teknologi informasi, Strategi bisnis dan budaya organisasi. *(Three factors that influence the design of an AIS is: developments in Information Technology (IT), bussiness Strategy, and Organizational Culture).*

Dalam sistem yang modern/masa kini terdapat saling ketergantungan yang tumbuh antara sistem informasi perusahaan dengan strategi bisnis dan proses bisnis (kemampuan bisnis) perusahaan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh oleh Laudon & Laudon (2012: 12) dalam pernyataannya sebagai berikut:

*In contemporary systems there is a growing interdependence between a firms information systems and its bussiness strategic and bussiness proccesses/business capabilities.*

Demikian hal nya Petter Gottschalk (2006:73) menyatakan pula bahwa Strategi bisnis merupakan pola yang paling luas/menyebar dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya dan keputusan lain yang lebih spesifik, yang berpengaruh terhadap sistem informasi dan teknologi informasi, dalam pernyataannya sebagai berikut:

*Business strategy is the broadest pattern of resource allocation decisions, decisions that are more specific are related to information systems and information technology*.

Penelitian terdahulu telah banyak menghasilkan bukti empiris yang mendukung konsep pengaruh strategi bisnis terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Gilbert & Singer (1998) membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi Akuntansi. Selanjutnya Pengaruh Strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi dibuktikan pula dalam Penelitian yang dilakukan oleh Alice M Johnson (2001) yang menghasilkan bukti empiris bahwa strategi bisnis berpengaruh Signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiaoying et.al (2008) memberikan bukti empiris bahwa Strategi bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan teori-teori dan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti dapat dikatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi Akuntansi.